

**ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN
MELALUI DIMENSI GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI TEPISARI 02**

Meisya Salma Putri Utami¹, Moefty Mahendra²
¹PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara
¹mesaasalmaa123@gmail.com, ²mahendramoefty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the process of implementation and the factors that influence the success of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) Project in fostering environmental cleanliness awareness through the dimension of mutual cooperation among 4th-grade students at SDN Tepisari 02. The research uses a qualitative approach with a descriptive design involving observation, interviews, and documentation. The results show that the P5 project at SDN Tepisari 02 was implemented as planned, with students actively participating in environmental cleanliness activities. The mutual cooperation activities, such as cleaning the school, sharing tasks, and maintaining cleanliness, successfully fostered a sense of environmental care and social responsibility. Additionally, this process reinforced the values of mutual cooperation among students, evident in their willingness to help and collaborate within groups. Teachers played a crucial role as facilitators, providing guidance and serving as role models. The study concludes that the implementation of P5 at this school is effective in promoting environmental awareness and mutual cooperation values among students, with strong school policy support and active student involvement.

Keywords: P5 project, mutual cooperation, environmental cleanliness, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Melalui Dimensi Gotong Royong pada Siswa Kelas 4 di SDN Tepisari 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SDN Tepisari 02 berjalan sesuai dengan rencana, dengan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong, seperti membersihkan sekolah, berbagi tugas, dan menjaga kebersihan, berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, proses ini memperkuat nilai-nilai gotong royong di kalangan siswa, yang terlihat dari sikap saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan penting

sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan keteladanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan P5 di sekolah ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan dan nilai gotong royong di kalangan siswa, dengan dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: Projek P5, gotong royong, kebersihan lingkungan, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial (Wahyuningrum, 2023). Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia, bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat.

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah secara formal, tetapi juga melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2017; Lickona, 2013). Kolaborasi antarpihak ini menjadi penting dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan cinta lingkungan. Keteladanan dari guru dan orang tua, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik (Zubaedi, 2015).

Dalam era globalisasi, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Implementasi pendidikan karakter melalui berbagai program menjadi strategi penting dalam membentuk profil pelajar yang berintegritas tinggi. Oleh karena itu, sistem pendidikan Indonesia perlu menekankan nilai-nilai karakter bangsa sebagai pondasi utama dalam pembentukan profil pelajar masa depan.

Salah satu terobosan dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia adalah melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif, dengan harapan siswa dapat tumbuh sebagai individu yang berdaya, inklusif, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur bangsa (Karmelia, Herianto, & Kurniawansyah, 2025). Melalui pelaksanaan P5, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari.

Dalam praktiknya, P5 memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk merancang proyek sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan masing-masing, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata di sekitarnya (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu dimensi utama dalam P5 adalah gotong royong, yang menekankan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan empati dalam kehidupan sosial (Puspitasari & Rachmadtullah, 2021). Nilai-nilai ini

menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial, termasuk kebersihan lingkungan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kolaboratif seperti kerja bakti sekolah, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan bersama (Putri & Wijayanti, 2022).

Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang mencerminkan semangat kerja sama, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Dimensi ini sangat relevan dalam membentuk sikap kolektif terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan, termasuk kebersihan lingkungan sekolah (Hasanah, dkk. (2023). Dengan kata lain, implementasi nilai gotong royong dalam kegiatan proyek P5 menjadi jembatan dalam menanamkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan sejak dini.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan iklim belajar yang sehat dan nyaman. Kesadaran terhadap kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi harus dibangun secara kolektif melalui kerja sama antar siswa (Azis,

& Tamimi, 2025). Oleh karena itu, mengintegrasikan dimensi gotong royong dalam P5 menjadi strategi yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan secara berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

SDN Tepisari 02 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong kepada siswa kelas 4 melalui proyek P5 yang berfokus pada isu kebersihan lingkungan. Namun, efektivitas penerapan dimensi gotong royong dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan masih perlu dianalisis secara mendalam (Saputra & Ramadhani, 2023; Wahyuni & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Melalui Dimensi Gotong Royong pada Siswa Kelas 4 di SDN Tepisari 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan

untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tepisari 02. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proyek P5 dapat menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan melalui dimensi gotong royong. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana pelaksanaan proyek P5 dilakukan di sekolah tersebut, serta dampaknya terhadap kesadaran kebersihan siswa kelas 4. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV, guru kelas IV, serta kepala sekolah atau fasilitator P5, yang dipilih secara purposif karena keterlibatan mereka langsung dalam pelaksanaan proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berlangsung di lapangan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan P5 serta dinamika interaksi yang mencerminkan nilai gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tepisari 02, yang terletak di Melikan Rt. 02 Rw. 06, desa Tepisari,

Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena secara aktif melaksanakan Projek P5, khususnya yang mengangkat tema kebersihan lingkungan dan nilai gotong royong. Fokus penelitian adalah pada siswa kelas IV karena pada jenjang ini mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis karakter. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2025, sesuai dengan jadwal kegiatan P5 di sekolah, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati proses kegiatan secara langsung, melakukan wawancara dengan siswa dan guru, serta mendokumentasikan aktivitas yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan dan gotong royong. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang didapatkan dari dokumen pendukung seperti modul pembelajaran dan catatan refleksi guru.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas IV SDN Tepisari 02 untuk mengamati pelaksanaan P5 dengan fokus pada nilai gotong royong dan kebersihan lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka terkait penerapan P5 dan pentingnya gotong royong. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual, seperti foto kegiatan, catatan harian guru, serta hasil karya siswa yang menunjukkan penerapan nilai gotong royong. Dalam hal validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda (siswa, guru, dan kepala sekolah), metode yang digunakan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta waktu pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses

analisis ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan P5 dan dampaknya terhadap kesadaran kebersihan lingkungan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang telah disajikan, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahannya.

Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh izin penelitian dan memahami pelaksanaan P5 di SDN Tepisari 02. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan lembar observasi. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan

data. Pada tahap akhir, peneliti menyusun hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan memberikan saran berdasarkan temuan yang diperoleh, dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tepisari 02 yang terletak di daerah pedesaan, tepatnya di Melikan, Rt. 02 Rw. 06, Desa Tepisari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushola, UKS, serta dua kamar mandi untuk siswa dan guru. Gaya belajar peserta didik di SDN Tepisari 02 lebih cenderung ke visual dan kinestetik, meskipun tidak jarang juga ada yang lebih menyukai gaya belajar auditori. Proses pembelajaran di sekolah ini juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan preferensi belajar masing-masing siswa. Sekolah ini menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti jaringan wifi dan taman yang

asri sebagai sumber belajar, meskipun ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), seperti tidak adanya Laboratorium TIK dan tempat parkir sepeda.

Visi dari SDN Tepisari 02 adalah untuk mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, bernalar kritis, kreatif, dan berbudaya lingkungan. Misi sekolah ini meliputi mewujudkan generasi yang rajin dan khusuk beribadah, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis kontekstual. Selain itu, misi juga mencakup peningkatan prestasi akademis dan non-akademis, pembiasaan berbudaya disiplin, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan asri. Tujuan utama dari pendidikan di SDN Tepisari 02 adalah untuk mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi mereka melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius.

Sekolah ini juga memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak, seperti kelurahan, pondok

pesantren, dan Perpustakaan Daerah (Perpusda), yang semuanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Keadaan peserta didik di SDN Tepisari 02 sangat beragam, dengan mayoritas berasal dari keluarga menengah ke bawah. Meskipun demikian, mereka memiliki potensi yang besar dalam kegiatan fisik dan kognitif, yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Guru-guru di SDN Tepisari 02 juga memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, dengan sebagian besar berijazah S1 dan memiliki penguasaan IT yang baik. Kepala sekolah, yang berijazah S2, juga aktif menulis dan menerbitkan buku serta terlibat dalam kegiatan pendidikan lainnya.

Meskipun banyak fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, seperti sarana olahraga dan fasilitas keagamaan di sekitar sekolah, masih ada beberapa sarana yang perlu ditingkatkan, seperti laboratorium TIK dan area parkir sepeda. Namun, keberadaan fasilitas pendukung ini, bersama dengan kemitraan yang terjalin dengan berbagai pihak, menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan menumbuhkan

karakter yang baik pada peserta didik di SDN Tepisari 02.

Pada pelaksanaan penelitian di SDN Tepisari 02 ini, telah ditemukan fakta dan informasi yang bersumber dari pengamatan di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Ada pun data yang peneliti peroleh antara lain:

Tabel 4. 1 Data Objek Wawancara

No	Nama	Keterangan
1	Suparti, S.Pd.SD., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Irena Rian Saputri, S.Pd	Wali Kelas
3	Tamima Rindi Wijayanti	Siswa Kelas 4
4	Kalyando Irfan Yusran	Siswa Kelas 4
5	Galang Syahputra	Siswa Kelas 4
6	Agustian Wahyu Utomo	Siswa Kelas 4
7	Arfin Ardan Armanda	Siswa Kelas 4
8	Asyifa Zahra Khoiruniza	Siswa Kelas 4

Observasi telah dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya membentuk karakter dan profil pelajar yang berjiwa Pancasila, SD Negeri Tepisari 02 melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini difokuskan pada kegiatan menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan melalui dimensi gotong royong, yang melibatkan siswa kelas IV secara langsung dalam kegiatan

bersih-bersih sekolah dan sekitarnya. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan proyek, partisipasi siswa, semangat gotong royong, antusiasme, hingga sikap peduli terhadap kebersihan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proyek P5 berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai gotong royong serta membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Obsevasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri Tepisari 02

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Terlaksana (√)	Catatan Observasi
1	Pelaksanaan Proyek	Kegiatan sesuai rencana, tema dan kurikulum	√	Proyek kebersihan berjalan sesuai tema P5, mengikuti jadwal yang telah disusun.
2	Partisipasi siswa dalam kebersihan	Siswa aktif menyapu, membuang sampah, menjaga kebersihan	√	Siswa tampak aktif menyapu lantai, membuang sampah, dan merapikan ruang kelas.

3	Gotong royong dalam kelompok	Pembagian tugas, kerjasama, tidak ada dominasi	√	Tugas dibagi merata, semua siswa terlibat tanpa ada yang mendominasi kelompok.	inisiatif membuat poster, slogan, atau ide lain	poster, slogan, atau bentuk kreativitas lainnya.
4	Antusias me siswa	Siswa tampak bersemangat, tidak dipaksa, inisiatif	√	Sebagian besar siswa melaksanakan tugas dengan semangat dan tanpa paksaan.	9 Peran guru dalam memfasilitasi gotong royong	Guru membimbing tanpa mendominasi, memberi arahan saat dibutuhkan
5	Empati terhadap sesama	Saling membantu, memperhatikan teman yang kesulitan	√	Beberapa siswa membantu teman yang kesulitan mengeluput sampah.	10 Hasil akhir kegiatan (produk/ kondisi lingkungan)	Lingkungan lebih bersih, ada produk nyata hasil kerja sama siswa
6	Perubahan sikap terhadap kebersihan	Tidak membuang sampah sembarangan, menjaga fasilitas umum	√	Setelah kegiatan, siswa tampak lebih peduli membuang sampah di tempatnya.		Kelas dan halaman menjadi bersih, dan ada hasil karya seperti poster.
7	Kepemimpinan siswa dalam kelompok	Ada siswa yang memimpin dengan adil dan mendukung anggota	√	Terlihat ada siswa yang mengatur jalannya tugas dengan baik dan adil.		
8	Kreativitas dalam kegiatan	Siswa menunjukkan	√	Ada inisiatif membuat		

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek P5 di SD Negeri Tepisari 02 telah berjalan dengan baik dan mencerminkan keterlibatan aktif siswa kelas IV. Siswa mengikuti kegiatan bersih-bersih dengan penuh tanggung jawab, seperti menyapu halaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa projek P5 tidak hanya dipahami sebagai tugas sekolah, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dimensi gotong royong tampak jelas dalam proses kegiatan, di mana siswa mampu membagi tugas secara adil dan bekerja sama dalam kelompok tanpa ada dominasi. Sikap empati juga terlihat dari saling membantu antar siswa, terutama saat menghadapi kesulitan dalam tugas. Antusiasme siswa cukup tinggi; mereka tidak menunjukkan tanda-tanda keterpaksaan, bahkan beberapa siswa mengambil inisiatif lebih dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Namun demikian, aspek kreativitas dalam bentuk produk seperti poster atau slogan juga tampak terlaksana namun penting bagi pelaksanaan proyek selanjutnya agar ruang bagi ide kreatif siswa lebih diperluas. Sementara itu, hasil akhir dari kegiatan menunjukkan perubahan positif pada lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih dan nyaman. Meski tidak ada produk visual seperti poster, namun output berupa lingkungan bersih mencerminkan keberhasilan kerja sama yang telah dibangun oleh siswa.

Peran guru dalam memfasilitasi kegiatan ini juga sangat mendukung. Guru tidak mendominasi jalannya kegiatan, tetapi memberikan arahan

seperlunya dan membimbing siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menumbuhkan nilai gotong royong serta meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di kalangan siswa kelas IV SD Negeri Tepisari 02.

Selanjutnya metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada enam orang siswa sebagai informan utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta sikap siswa selama terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kebersihan. Temuan dari wawancara ini disusun dalam bentuk tabel rekapitulasi agar memudahkan analisis tematik terhadap jawaban siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah hasil rekapitulasi wawancara tersebut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa dalam Proyek P5

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban Siswa
1	Apa saja kegiatan yang kamu lakukan dalam proyek P5 tentang kebersihan?	Menyapu kelas dan halaman, piket kelas, membersihkan perpustakaan, menyabuti rumput, memilah sampah, menyiram tanaman, merapikan taman,

		membersihkan kaca, membuat karya/poster.
2	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan ini? Mengapa?	Sebagian besar siswa senang karena kegiatan dilakukan bersama-sama, membuat sekolah bersih, dan menumbuhkan tanggung jawab; satu siswa menjawab "lumayan".
3	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan menjaga kebersihan lingkungan?	Menjadi tertib membuang sampah, tidak membuang sembarangan, pentingnya kebersihan setiap hari, lingkungan bersih membuat nyaman.
4	Bagaimana kamu dan teman-teman bekerja sama dalam kegiatan itu?	Membagi tugas, berbagi alat kebersihan, saling membantu, saling mengingatkan, tidak ada dominasi.
5	Apakah kamu sekarang lebih peduli dengan kebersihan di sekolah dan rumah?	Semua siswa menyatakan lebih peduli, bahkan ada yang menyatakan sangat peduli dan bersih-bersih tanpa disuruh.
6	Kegiatan mana yang paling kamu sukai?	Menyapu, mengepel, menyiram tanaman, membersihkan kaca jendela, merapikan taman, piket bersama.
7	Menurut kamu, apa artinya gotong royong?	Melakukan pekerjaan bersama-sama, bekerja sama agar tugas ringan dan cepat selesai, saling bantu dalam membersihkan lingkungan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara enam siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mereka dalam proyek P5 bertema kebersihan memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan. Kegiatan yang dilakukan siswa sangat beragam dan mencakup hampir seluruh aspek kebersihan sekolah, mulai dari menyapu, mengepel, hingga menyiram tanaman dan membuat karya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya bersifat simbolik, tetapi telah mendorong partisipasi aktif dan konkret dari siswa.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan ini, karena dapat dilakukan secara bersama-sama dengan teman, menciptakan lingkungan yang bersih, serta memunculkan rasa tanggung jawab. Hanya satu siswa yang menyampaikan bahwa dirinya "lumayan" senang, yang tetap mencerminkan keterlibatan meskipun tidak sepenuhnya antusias.

Dari sisi nilai yang dipelajari, siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kebersihan,

seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kerapihan, dan menjaga kebersihan setiap hari. Kerja sama dalam kelompok juga berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan cara siswa berbagi tugas, saling membantu, dan saling mengingatkan satu sama lain.

Menariknya, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka kini lebih peduli terhadap kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk bersih-bersih tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang konsisten sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan P5.

Selain itu, jawaban siswa mengenai kegiatan favorit dan pengertian gotong royong memperlihatkan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama sudah mulai tertanam dalam diri mereka. Kegiatan seperti menyiram tanaman atau merapikan taman yang dianggap menyenangkan sekaligus edukatif menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga menikmati proses pembelajaran yang berbasis pengalaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek P5 ini efektif dalam

menumbuhkan kesadaran kebersihan dan nilai gotong royong pada siswa kelas IV SD Negeri Tepisari 02.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN Tepisari 02, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan proyek, peran guru, bentuk kegiatan siswa, penerapan nilai-nilai Pancasila, hingga evaluasi keberhasilan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek P5 di kelas 4 SDN Tepisari 02 berlangsung dengan cukup baik. Guru memiliki peran yang strategis dalam merancang kegiatan dan tema, dengan pendekatan yang kontekstual terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa beragam dan menyentuh berbagai aspek keterampilan abad 21, mulai dari keterampilan berkarya hingga sikap kerja sama.

Penerapan nilai gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan menjadi salah satu indikator keberhasilan proyek ini, terlihat dari

kebiasaan siswa yang mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan siswa pun sangat tinggi, baik dalam bentuk kerja individu maupun kelompok, meskipun masih ditemukan tantangan dalam pembentukan kelompok yang harus diatasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dari guru.

Evaluasi terhadap proyek lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir karya. Hal ini sejalan dengan esensi P5 yang mengutamakan pembentukan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila sejak usia dini. Secara umum, proyek ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kreatifitas yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis nilai.

Selain itu, proyek P5 ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar secara holistik, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Anak-anak belajar menyampaikan ide, mengekspresikan diri melalui karya, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek tidak

hanya fokus pada produk akhir, tetapi juga mendorong pertumbuhan karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Proyek ini juga menjadi wadah untuk membiasakan siswa berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Ketika diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide dan memilih bahan atau alat yang digunakan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat belajar yang meningkat. Guru pun berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan umum, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya masing-masing.

Dari sisi tantangan, permasalahan sosial seperti pemilihan teman kelompok menjadi pelajaran tersendiri bagi guru dalam mengarahkan pembentukan karakter. Hal ini menuntut guru untuk terus menanamkan nilai inklusivitas dan menghargai perbedaan. Pendekatan yang komunikatif dan penuh empati menjadi kunci dalam mengatasi dinamika tersebut agar siswa tetap merasa nyaman dan termotivasi mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek P5 tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang kolaboratif dan berkarakter. Jika terus dilaksanakan secara konsisten dan reflektif, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berjiwa Pancasila sejati.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pihak sekolah. Fokus wawancara diarahkan pada kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan P5, implementasi nilai gotong royong dalam kegiatan proyek, serta dampak yang dirasakan terhadap budaya sekolah secara keseluruhan

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa sekolah telah memiliki kebijakan yang mendukung implementasi Projek P5 secara berkelanjutan. Berbagai program seperti gelar karya, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Kisi menjadi sarana konkret dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong dan kebersamaan. Pelibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan aspek

kognitif, tetapi juga karakter dan pembentukan sikap sosial.

Nilai gotong royong menjadi pusat dari hampir seluruh kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk proyek maupun kegiatan rutin mingguan. Musyawarah, kerja sama, pembagian peran, hingga pelaporan hasil kegiatan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mengajarkan tanggung jawab bersama. Anak-anak tidak hanya belajar melalui teori, tetapi mengalami langsung bagaimana pentingnya saling membantu dan bekerja dalam tim.

Projek P5 juga telah berdampak signifikan terhadap budaya sekolah. Lingkungan belajar menjadi lebih kolaboratif dan partisipatif. Baik siswa maupun guru menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan dan sesama. Hal ini menjadi modal penting bagi pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan P5 bukan hanya menjadi program kurikuler, melainkan juga menjadi bagian dari pembentukan budaya sekolah yang kuat, berkarakter, dan relevan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila.

Selain mendukung pembentukan karakter, pelaksanaan Projek P5 juga memperkuat hubungan antarwarga sekolah, terutama antara guru dan siswa. Interaksi yang terbangun selama proses proyek menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan demokratis. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan mitra belajar. Pendekatan ini menciptakan rasa percaya diri pada siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide, menyelesaikan masalah, serta bekerja sama dalam tim.

Lebih jauh lagi, kegiatan P5 juga memberikan kontribusi pada penguatan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Adanya proses evaluasi dan pelaporan dari setiap kegiatan mendorong siswa untuk meninjau kembali proses yang mereka jalani, mengidentifikasi hambatan, serta mencari solusi secara mandiri atau bersama. Proses ini menjadi bagian penting dari pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan P5 di SD Negeri Tepisari 02 menunjukkan

bahwa integrasi antara kurikulum, budaya sekolah, dan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan bermakna. Dengan dukungan kebijakan yang berkesinambungan serta komitmen dari seluruh warga sekolah, Projek P5 tidak hanya menjadi program insidental, tetapi tumbuh menjadi gerakan pendidikan karakter yang berakar kuat dalam keseharian siswa.

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tepisari 02 berjalan secara sistematis dan kontekstual. Proyek ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran serta program-program rutin sekolah yang menyentuh langsung pada nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah kesadaran menjaga kebersihan lingkungan melalui dimensi gotong royong.

Kegiatan yang dilakukan meliputi kerja bakti lingkungan (Jumat Bersih), senam bersama (Jumat Sehat), serta

kegiatan sosial bersama seperti memasak dan makan bersama dalam Jumat Kisi. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok. Guru memberikan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk terlibat dalam proses diskusi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan semangat P5 yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual. Mulyasa (2021) menekankan bahwa karakter pelajar tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang terstruktur dan kontekstual dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu bentuk nyata dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan terlihat dari bagaimana siswa dilatih membawa alat kebersihan dari rumah, bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, serta saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Proses ini bukan hanya menanamkan perilaku kebersihan secara teknis, tetapi juga menumbuhkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, P5 berperan strategis dalam membentuk karakter siswa,

terutama dalam aspek kepedulian lingkungan dan kerja sama sosial. Suyadi (2022) mengemukakan bahwa melalui proyek-proyek P5, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui tindakan kolaboratif dan reflektif.

Dalam konteks pendidikan karakter, Sani dan Maulana (2021), dimensi gotong royong dapat membentuk karakter peserta didik yang inklusif, tidak individualistis, dan memiliki empati sosial tinggi. Nilai gotong royong yang diterapkan dalam pembelajaran mampu memperkuat rasa kebersamaan, memupuk solidaritas, serta menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan bersama. Karakter ini harus dikembangkan secara terpadu melalui pengalaman langsung yang nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. P5 menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter melalui pengalaman partisipatif dan kolaboratif.

Selain itu, pendekatan pelaksanaan P5 di SDN Tepisari 02 juga sesuai dengan Salsabila (2023) yang menyatakan bahwa proyek P5 menjadi wahana strategis dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila

secara lebih konkret dan aplikatif. Proyek ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung makna gotong royong, kepedulian lingkungan, serta pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Dalam proyek ini, kegiatan seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan refleksi bersama merupakan bentuk nyata pembelajaran sosial yang memperkuat kesadaran akan nilai kebersihan dan tanggung jawab kolektif.

Pelaksanaan P5 yang berbasis nilai gotong royong juga selaras dengan Nuryanti (2021) menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Dalam konteks P5 di SDN Tepisari 02, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual mengenai kebersihan atau gotong royong, tetapi mereka juga mengalami langsung proses tersebut melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Dari pengalaman ini, siswa belajar bagaimana membagi tugas, menyelesaikan masalah, dan membangun kesadaran terhadap tanggung jawab sosial.

Aspek penting lain yang terungkap dalam proses pelaksanaan P5 adalah peran guru sebagai fasilitator dan role model. Guru di SDN Tepisari 02 tidak hanya bertugas mengarahkan kegiatan, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan nilai gotong royong. Melalui keterlibatan langsung guru dalam kegiatan seperti Jumat Bersih atau diskusi kelompok, siswa memperoleh teladan konkret yang dapat mereka tiru. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter positif siswa.

Lebih jauh, pelaksanaan P5 dengan pendekatan kolaboratif juga berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal, yang mencakup kemampuan bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta berkomunikasi secara efektif, sangat relevan dalam kegiatan yang berbasis kerja tim dan gotong royong. Ketika siswa saling membantu, berdiskusi, dan bekerja bersama dalam satu tujuan, mereka secara tidak langsung mengasah keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan mereka kelak. Menurut Hidayat (2020), gotong royong dapat menjadi

sarana efektif untuk menanamkan sikap peduli lingkungan karena dalam kegiatan bersama, siswa belajar untuk tidak hanya memperhatikan kebersihan dirinya, tetapi juga lingkungan sekitar sebagai tanggung jawab bersama.

Implementasi proyek P5 ini juga mencerminkan semangat pendidikan yang humanistik, di mana setiap anak dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan dan gelar karya memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengambil peran aktif, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kegiatan mereka.

Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan P5 dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan di SDN Tepisari02 juga menunjukkan pentingnya integrasi antara kurikulum, budaya sekolah, dan pembelajaran kontekstual. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan tidak bisa hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus dihidupkan dalam rutinitas sekolah yang menyenangkan dan bermakna.

Ketika pembelajaran menjadi bagian dari pengalaman hidup siswa, maka nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari, tetapi diinternalisasi dan dibiasakan secara konsisten.

Dengan kata lain, proses pelaksanaan P5 tidak hanya bersifat administratif atau simbolik, melainkan telah menyentuh dimensi afektif dan sosial yang sangat penting dalam pengembangan profil pelajar Pancasila. Keterlibatan siswa dalam konteks nyata seperti menjaga kebersihan bersama-sama membentuk kebiasaan dan nilai yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Keberhasilan Proyek P5 dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan melalui dimensi gotong royong di SDN Tepisari 02 dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, komitmen dan kebijakan sekolah menjadi landasan utama. Adanya program rutin seperti gelar karya dan kegiatan Jumat tematik menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan ruang dan dukungan konkret terhadap implementasi P5. Kebijakan ini menciptakan kultur sekolah yang

kondusif untuk pembelajaran karakter. Sejalan dengan Suyadi (2022) yang mengemukakan bahwa konsep Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi pendidikan karakter yang kontekstual

Kedua, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan P5. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan, mengajak berdiskusi, serta menanamkan nilai-nilai sosial secara aplikatif. Guru juga berperan dalam mengelola dinamika siswa, seperti mengatasi kecenderungan memilih-milih teman saat berkelompok, dan menanamkan nilai inklusivitas serta tanggung jawab bersama. Sejalan dengan Faizah dkk (2025) yang menekankan bahwa rangkaian aktivitas dalam proyek di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua untuk mencapai karakter yang sadar dan tanggung jawab terhadap sampah di lingkungan sekitar

Ketiga, partisipasi aktif siswa menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa proyek ini sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan mereka. Kebiasaan

baru yang tumbuh, seperti membuang sampah di tempatnya dan bekerja sama dalam membersihkan ruang kelas, menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk perilaku sadar lingkungan. Sintawati dkk (2025) menyatakan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan memilah sampah, membersihkan lingkungan, dan melakukan daur ulang menunjukkan peningkatan sikap bertanggung jawab dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Aktivitas ini sejalan dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, karena melatih siswa bekerja sama dan saling mengingatkan dalam praktik kebersihan.

Keempat, pendekatan berbasis pengalaman langsung (experiential learning) juga menjadi kunci keberhasilan. Siswa belajar dari aktivitas nyata, bukan hanya teori. Dengan demikian, nilai gotong royong dan kebersihan tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari yang terus diperkuat melalui kegiatan rutin. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virsky, dkk (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas

pelestarian lingkungan, seperti membersihkan area sekolah dan mengelola sampah, mendorong tumbuhnya sikap peduli dan tanggung jawab. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata memungkinkan siswa menginternalisasi nilai gotong royong dan kebersihan sebagai bagian dari perilaku sehari-hari, bukan sekadar teori dalam kelas.

Secara keseluruhan, keberhasilan P5 dalam konteks ini tidak lepas dari sinergi antara kebijakan sekolah, peran pendidik, keterlibatan siswa, serta desain kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan. Hal ini memperlihatkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter positif pada siswa jika didukung dengan pelaksanaan yang terstruktur dan reflektif.

Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa berkembang secara seimbang. Melalui kegiatan P5 yang berbasis gotong royong dan kebersihan lingkungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai yang

menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Selain itu, penerapan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadikan nilai-nilai tersebut lebih mudah tertanam secara mendalam. Aktivitas nyata seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan refleksi pasca kegiatan membentuk sikap dan kebiasaan yang berkelanjutan dalam diri siswa. Hal ini didukung oleh penelitian di SD IT Alam Nurul Islam yang menunjukkan bahwa metode *experiential learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Di sisi lain, keberhasilan P5 juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas dan memberikan ruang partisipatif bagi setiap siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing proses pembentukan karakter. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis kolaborasi, seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar, berkontribusi, dan berkembang secara sosial.

Dukungan kebijakan sekolah yang konsisten juga menjadi faktor penentu. Ketika sekolah memiliki komitmen kuat untuk menjadikan P5 sebagai bagian integral dari budaya sekolah, maka setiap kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan. Program rutin seperti Jumat Bersih dan Gelar Karya bukan hanya agenda seremonial, tetapi menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter yang nyata dan bermakna.

Dengan demikian, P5 bukan hanya sekadar proyek pendidikan, melainkan sebuah pendekatan transformatif yang menghubungkan antara nilai-nilai Pancasila, kebutuhan perkembangan siswa, dan tantangan kehidupan nyata. Bila dijalankan secara konsisten dan kontekstual, P5 dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membangun generasi pelajar yang berkarakter, kolaboratif, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan melalui dimensi gotong royong pada siswa kelas 4 di SDN

Tepisari 02, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Proses pelaksanaan Projek P5 berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran serta kegiatan rutin sekolah, seperti Jumat Bersih dan Jumat Sehat. Kegiatan ini tidak hanya membentuk pemahaman siswa tentang kebersihan, tetapi juga menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan keteladanan dalam proses pembentukan karakter. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, siswa mengalami langsung nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata.

2) Faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5 meliputi: (a) kebijakan dan komitmen sekolah yang mendukung kegiatan karakter; (b) peran aktif guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan; (c) keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan yang memperkuat pembiasaan positif terhadap kebersihan lingkungan dan gotong royong; serta (d) pendekatan experiential learning yang menjadikan siswa belajar dari pengalaman nyata. Keberhasilan pelaksanaan P5 di SDN

Tepisari 02 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. R., & Tamimi, A. R. (2025). Revitalisasi Konsep Gotong Royong dan Berakhlak Mulia dalam Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al-Qur'an. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 15(1), 41-53.
- Faizah, Z. N., Hermawati, D., Anggraini, A. E., & Mas' ula, S. (2025). Analisis Proyek Sampahku Tanggung Jawabku Dalam Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Fase A. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 287-300.
- Hasanah, N., Enteding, A., Ilham, M. J., & Tahengo, S. (2023). Deskripsi Pemahaman Peserta Didik dalam Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Bergotong Royong. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 99-109.
- Karmelia, M., Herianto, E., & Kurniawansyah, E. (2025). Gaya Hidup Berkelanjutan: Strategi Efektif dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 14-29.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Panduan Praktis Bagi Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mualifa, L., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 Sdn Cilangkap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 653-633.
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24-40.
- Nurazizah, Z., & Surana, D. (2024, February). Analisis Edukatif terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 4, No. 1, pp. 138-146).
- Pitaloka, W. D., & Patmisari, P. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 89-99.

- Puspitasari, D., & Rachmadtullah, R. (2021). Penguatan nilai gotong royong melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 215–228.
- Rachmawati, L., & Susilo, H. (2022). Nilai gotong royong dalam pembelajaran berbasis proyek: Studi pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 9(2), 99–108.
- Rahma, M., & Amrullah, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 77-87.
- Saputra, D. E., & Ramadhani, Y. (2023). Efektivitas Proyek P5 dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1), 66–77.
- Sari, M., & Fauzi, A. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 88–95.
- Sintawati, S., Lestari, S. A., Na'miyah, H., Ruwaida, M., Arifin, H. B., & Rahmawati, I. D. (2025). Analisis Kesadaran Siswa Kelas IV SDN Da'iring 1 terhadap Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah; Materi IPAS. *ARZUSIN*, 5(3), 1509-1522.
- Utomo, A., & Hasanah, N. (2023). Peran gotong royong dalam meningkatkan kebersihan sekolah melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 21–30.
- Virskya, F. A., Surani, Fazira, N. H., M, N. D., Putri, S. D. K., & Muhtarom, T. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567
- Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2022). Peran guru dalam menyukseskan Proyek P5 berbasis lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Wahyuningrum, D. O. (2023). Analisis Perubahan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SMA Pawyatan Daha Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.